

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei yang menggunakan teknik korelasional. Penelitian survei merupakan upaya untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden survei (Adiyanta, 2019). Untuk menggambarkan langkah-langkah atau prosedur dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian non-eksperimental. Desain penelitian non-eksperimental ini juga dikenal sebagai penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian ini memilih pemeriksaan kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah semacam eksplorasi yang menghasilkan pengungkapan yang akan mampu dicapai (diperoleh) menggunakan strategi faktual atau teknik berbeda untuk evaluasi (estimasi) (Harys, 2020). Selain itu, Bambang Prasetyo (dalam Harys, 2020) mencirikan eksplorasi kuantitatif sebagai upaya untuk melihat suatu keanehan atau persoalan secara cermat dan menyeluruh dengan menggunakan perkiraan-perkiraan objektif sepenuhnya untuk mendapatkan suatu kenyataan atau kebenaran dan menguji hipotesis-hipotesis yang muncul untuk munculnya suatu keanehan atau masalah. Dalam penelitian ini melibatkan polling sebagai perangkat pengumpul informasi.

Penelitian ini memiliki fokus pada korelasi, yang merupakan metode penelitian yang telah digunakan secara luas tidak hanya dalam bidang bahasa, tetapi juga dalam disiplin psikologi, sosiologi, dan pendidikan secara umum. Istilah "korelasi" tidak hanya mencakup cara pengumpulan data oleh peneliti, tetapi juga mengacu pada jenis penelitian, presentasi data, dan analisis yang digunakan. Penelitian korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diuji melalui penggunaan statistik korelasional. Dalam penelitian ini, korelasi digunakan untuk mengamati keterkaitan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kekerasan seksual terhadap guru di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Data yang terkumpul dari survei kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang signifikan dari penelitian ini.

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana para ilmuwan melakukan penyelidikan, khususnya dalam upaya mengidentifikasi karakteristik atau melakukan pemeriksaan terhadap suatu objek yang diarahkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan terperinci (Suparyanto dan Rosad, 2020). Al-Muchtar, S (dalam Nasution, 2018) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merujuk pada lokasi di mana peneliti memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan kriteria menarik, unik, dan sesuai dengan topik penelitian. Dengan memilih lokasi yang tepat, peneliti diharapkan dapat menemukan informasi yang signifikan dan inovatif.

Selaras dengan pandangan tersebut, Nasution (2018) menyatakan bahwa lokasi penelitian mengacu pada dimensi sosial yang terdiri dari tiga elemen penting, yakni pelaku, tempat, dan aktivitas yang dapat diamati. Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti mengambil tempat ini karena dari data kasus kekerasan seksual terhadap anak di KPAD Kota Tasikmalaya bahwa Kecamatan Kawalu adalah Kecamatan dengan jumlah tertinggi kasus ternyata tersebut. Selain itu setelah melihat data Guru yang ada di Kecamatan Kawalu masih ada Guru yang pendidikannya belum S1 atau S1 tapi tidak linear dengan kePAUDan.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang atau subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Adapun dalam penelitian ini partisipannya adalah Guru PAUD di Kecamatan Kawalu yang mengajar di sekolah yang berada di dalam naungan Dinas Pendidikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan total keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi fokus kajian dan untuk mengambil kesimpulan (Dewi, 2021). Seiring dengan pandangan tersebut, Sugiyono (dalam Jasmalinda, 2021) menjelaskan bahwa populasi

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

mencakup kumpulan barang atau subjek dengan atribut dan kualitas tertentu. Dalam konteks ini, jumlah penduduk terbatas pada wilayah tertentu, terutama pada tenaga pendidik di kawasan Kawalu yang mengajar di PAUD di bawah naungan Dinas Pendidikan, dengan jumlah total sebanyak 62 guru.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dengan metode tertentu dan memiliki karakteristik khusus. Pengambilan sampel dilakukan ketika peneliti tidak mampu mengumpulkan data secara langsung dari seluruh populasi (Dewi, 2021). Sugiyono (dalam Jasmalinda, 2021) mengemukakan bahwa sampel adalah segmen dari populasi yang juga memiliki atribut tertentu.

Secara umum, dalam penelitian kuantitatif, ukuran sampel (n) sebanyak 30 individu telah dianggap memadai, sedangkan dalam penelitian kausal komparatif dan eksperimental, jumlah 15 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan sudah dianggap memenuhi syarat.

Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi, yaitu 62 guru, diikutsertakan sebagai sampel. Distribusi data untuk sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data Penyebaran Sampel Guru Paud di Kecamatan Kawalu

No	Nama sekolah	Jumlah Responden
1	TK Kartini	5
2	TK Al - Hamid	6
3	TK Plus Assalam	5
4	TK Dewi Sartika	7
5	TK At-Taqwa	5
6	TK Sejahtera 4	8
7	Tk Nurul Aeni	3
8	TK PGRI	2
9	TK Abdan Sholihan	8
10	TK Istiqomah	5
11	TK IT Al-amin	8

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sifat atau nilai dari seorang individu. objek atau latihan yang belum sepenuhnya diatur oleh spesialis untuk dipertimbangkan dan dibuat kesimpulan. Operasionalisasi variabel adalah penggambaran faktor eksplorasi, aspek, dan penanda digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut (Ihsan, 2020).

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca tentang variabel yang diteliti, sehingga tidak terjadi perbedaan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan pada guru PAUD di Kecamatan Kawalu (X) dan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak (Y), berikut definisi operasional variabel-variabel tersebut :

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur
1	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat pendidikan dari Guru di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.	Ordinal
2	Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksua pada Aak	Pengetahuan mengenai kekerasan seksual terhadap anak dan bagaimana cara menjaga anak dari kekerasan tersebut. Serta mengetahui tentang pendidikan seksuaitas untuk anak. Pendidikan seks yang diberikan haruslah mencakup norma-norma yang ada di masyarakat, yang juga tidak melanggar aturan-aturan, yang diizinkan di masyarakat dan bagaimana menerapkan di masyarakat tanpa harus mengganggu hak orang lain . Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana wawasan Guru PAUD di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya terhadap kekerasan seksual pada anak.	Ordinal

3.5 Data dan Instrumen penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan materi mentah yang terdiri dari angka, huruf, atau simbol yang membentuk suatu kesatuan, yang dapat diolah menjadi informasi (Irawan & Novita, 2017). Secara serupa, Supriyanto & Muhsin (dalam Irawan & Novita, 2017), dalam buku "Teknologi Informasi Perpustakaan", mengemukakan bahwa data adalah bahan pokok informasi, yang dapat didefinisikan sebagai kumpulan simbol-simbol terstruktur yang mewakili berbagai hal seperti kuantitas, fakta, tindakan, dan objek.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan data yang dijelaskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendidikan Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. Pengetahuan Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak.

Dari data yang diambil maka dapat diketahui adakah hubungan antara tingkat Pendidikan Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket.

3.5.2 Instrumen Penelitain

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan penelitian terkait. Instrumen ini terdiri dari dua bagian utama: bagian A yang mengumpulkan data demografis responden terkait variabel X dan bagian B yang mengumpulkan data terkait variabel Y.

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Instrumen Pengetahuan Guru PAUD
tentang Kekerasan Seksual pada Anak

No	Indikator	Jumlah	No Butir
1	Pengertian kekerasan seksual pada anak	5	1,2,3,4,5
2	Kategori kekerasan seksual pada anak	5	6,7,8,9,10
3	Dampak kekerasan seksual pada anak	8	11,12,13,14,15, 16,17,18

(Lanjutan Tabel 3.3)

Kisi – Kisi Instrumen Pengetahuan Guru PAUD
tentang Kekerasan Seksual pada Anak

4	Penanganan kasus kekerasan seksual pada anak	10	19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28
5	Penyebab anak menjadi korban dan pelaku kekerasan seksual	6	29,30,31,32,33, 34
6	Urgensi pendidikan seksualitas di PAUD	11	35,36,37,38, 39,40,41,42,43, 44,45

Pada bagian kuesioner yang terkait dengan pertanyaan A, nilai 1 diberikan untuk jawaban yang tepat sedangkan nilai 0 diberikan untuk jawaban yang tidak tepat. Nilai 1 mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban yang benar, sementara nilai 0 mengindikasikan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden adalah salah. Dalam proses analisis data, nilai ini akan digunakan untuk menghitung total skor atau persentase jawaban yang benar dari responden.

"Contoh pertanyaan dan penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apa akibat yang mungkin dialami oleh korban kekerasan seksual?
 - a. Penurunan performa psikologis (Skor 1)
 - b. Kecerdasan anak yang menurun (Skor 0)
 - c. Peningkatan rasa percaya diri (Skor 0)
 - d. Peningkatan keterampilan sosial (Skor 0)

Dalam contoh di atas, responden yang memilih jawaban a akan diberikan skor 1 karena jawaban mereka benar, sementara responden yang memilih jawaban b, c, atau d akan diberikan skor 0 karena jawaban mereka salah."

3.5.3 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah uji masuk akal. Suatu instrumen eksplorasi yang telah diproklamasikan substansial mengandung arti bahwa instrumen tersebut dapat mengkuantifikasi variabel yang akan diestimasi (Sugiyono, 2014). Pengujian legitimasi berhubungan dengan penjabaran skor dari instrumen eksplorasi (Cook dan Beckman, 2006). Menguji keabsahan instrumen eksplorasi harus

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

dimungkinkan dari segi isi, standar, dan gagasan (mengembangkan). Keabsahan substansi (isi) menguji keterjangkauan instrumen pemeriksaan oleh para ahli. Uji Validitas adalah tes kepraktisan dengan membandingkan nilai dan model referensi. Terakhir, legitimasi gagasan (membangun) adalah menguji keterjangkauan instrumen pengujian dengan mengaitkan hasil pengujian dengan hipotesis yang digunakan (Salkind, 2018). Pemeriksaan ini akan membidik pada pengujian keabsahan substansi (konten) yang mencakup beberapa spesialis selama ini.

1. Validitas Isi

Validitas konten angket ini dinilai dengan melibatkan ahli dalam bidang yang relevan. Sebelum penggunaan angket dalam penelitian ini, angket diberikan kepada tiga orang ahli yang memiliki keahlian di bidang yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Ahli tersebut diminta untuk mengevaluasi setiap pertanyaan dalam angket untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut secara adekuat mengukur variabel yang dituju. Ahli tersebut diminta untuk menilai setiap pertanyaan berdasarkan kriteria validitas konten, yaitu kejelasan, relevansi, representativitas, dan kecukupan. Hasil dari penilaian ahli kemudian dianalisis untuk mengevaluasi validitas konten angket ini.

Hasil evaluasi oleh ahli menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam angket ini mencapai tingkat validitas konten yang tinggi. Ahli-ahli tersebut setuju bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini secara efektif mengukur variabel yang diinginkan. Selain itu, beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh ahli-ahli tersebut telah diimplementasikan untuk meningkatkan kejelasan dan relevansi pertanyaan dalam angket ini. Dengan demikian, hasil evaluasi oleh ahli menunjukkan bahwa angket ini memiliki validitas konten yang memadai dalam mengukur variabel yang dituju dalam penelitian ini. Adapun ahli yang menguji instrumen dalam penelitian ini yaitu dari KPAD Kota Tasikmalaya.

Adapun validasi isi ini diantaranya :

- a. Mendefinisikan konstruk yang diukur oleh instrumen penelitian, yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak.
- b. Mengumpulkan masukan dari pakar yaitu anggota dari KPAD Kota Tasikmalaya untuk memvalidasi isi instrumen.
- c. Mengadakan wawancara atau diskusi kelompok dengan pakar untuk

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

mendapatkan masukan lebih lanjut dan memastikan instrumen mencakup semua aspek yang relevan dari konstruk yang diukur.

Tabel 3.4
Validasi Ahli oleh KPAD Kota Tasikmalaya

No	Indikator Instrumen	Validitas Konten
1	Pengertian kekerasan seksual pada anak	5
2	Kategori kekerasan seksual pada anak	5
3	Dampak kekerasan seksual pada anak	5
4	Penanganan kasus kekerasan seksual pada anak	5
5	Penyebab anak menjadi korban dan pelaku kekerasan seksual	5
6	Urgensi pendidikan seksualitas di PAUD	5

Ket: Penilaian pada skala 1-5, dengan 1 = Tidak Valid dan 5 = Sangat Valid

3. Uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS versi 16.0.

Proses uji validitas dilakukan dengan menganalisis tanggapan responden terhadap model pembandingan yang disajikan dalam ulasan ini. Validitas setiap item instrumen diuji dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan proses uji validitas terhadap 30 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Total terdapat 45 butir pertanyaan dalam instrumen yang diuji, dengan hasil bahwa 12 butir pertanyaan tidak memenuhi kriteria validitas sedangkan 33 butir pertanyaan lainnya dinyatakan valid. Rincian hasil kesimpulan dapat ditemukan dalam tabel yang tersedia.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Pengetahuan
Tentang Kekerasan Seksual pada Anak dengan r tabel 0,361

No Butir	r hitung	Keterangan
1	0,426	Valid
2	0,786	Valid
3	0,835	Valid

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

(Lanjutan Tabel 3.5)

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Pengetahuan
Tentang Kekerasan Seksual pada Anak dengan r tabel 0,361

4	0,786	Valid
5	0,509	Valid
6	0,812	Valid
7	0,509	Valid
8	0,874	Valid
9	0,115	Tidak Valid
10	0,682	Valid
11	0,356	Tidak Valid
12	0,528	Valid
13	0,753	Valid
14	0,297	Tidak Valid
15	0,599	Valid
16	0,726	Valid
17	0,006	Tidak Valid
18	0,196	Tidak Valid
19	0,750	Valid
20	0,835	Valid
21	0,853	Valid
22	0,326	Tidak Valid
23	0,272	Tidak Valid
24	0,752	Valid
25	0,835	Valid
26	0,522	Valid
27	0,807	Valid
28	0,530	Valid
29	0,202	Tidak Valid
30	0,804	Valid
31	-0,327	Tidak Valid

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

(Lanjutan Tabel 3.5)

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Pengetahuan
Tentang Kekerasan Seksual pada Anak dengan r tabel 0,361

32	-0,139	Tidak Valid
33	0,465	Valid
34	0,120	Tidak Valid
35	0,733	Valid
36	0,733	Valid
37	0,882	Valid
38	0,830	Valid
39	0,223	Tidak Valid
40	0,370	Valid
41	0,587	Valid
42	0,916	Valid
43	0,835	Valid
44	0,830	Valid
45	0,916	Valid

4. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika respons individu terhadap pertanyaan-pertanyaan dalamnya konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0.60.

Dalam konteks penelitian ini, keberlanjutan uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Persamaan Alpha Cronbach. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 239), Persamaan Alpha digunakan untuk mengevaluasi keterandalan instrumen yang memiliki skor selain 1 atau 0, seperti pertanyaan dalam survei atau artikel.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir yang valid
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

Setelah mendapatkan nilai r hitung, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai r tabel pada tingkat kesalahan 5% dan 1% untuk memastikan apakah instrumen tersebut dapat dianggap reliabel atau tidak. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada kedua taraf kesalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang memadai dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memberikan interpretasi terhadap tingkat reliabilitas instrumen, pedoman yang digunakan mengacu pada Suharsimi Arikunto (2008:75), sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.6
Interpretasi Tingkat Keterandalan Instrumen

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat rendah

Adapun hasil dari uji reliabilitasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil uji realibilitas IMB SPSS Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	45

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian survei menurut Maidiana (2021) meliputi 12 (dua belas) tahapan yaitu :

- a. Menentukan permasalahan, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu mengenai pengetahuan seksualitas yang masih sangat minim di masyarakat.

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

- b. Menyusun hipotesis, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu $H_a =$ Terdapat hubungan signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Wawasan seorang guru tentang kekerasan seksual pada anak. $H_o =$ Tidak terdapat hubungan signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan pengetahuan seorang guru tentang kekerasan seksual pada anak.
- c. Menentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini yaitu sama dengan yang sudah tercantum pada BAB I.
- d. Menentukan tipe survei yang sesuai, adapun tipe survei yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu survei deskripsi atau deskriptif survei.
- e. Menentukan desain sampel, jumlah sampel ditentukan menggunakan sampling jenuh.
- f. Menentukan besarnya sampel, adapun sampel dengan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi yang berjumlah 62 responden.
- g. Membuat pertanyaan dan memilih alat tes apa yang akan digunakan, dan alat tes yang digunakan yaitu berbentuk kuisioner.
- h. Menentukan bentuk pengumpulan data sesuai defenisi konseptual alat penelitian, alat yang digunakandalam penelitian ini berupa angket.
- i. Memproses data, data yang sudah didapat akan diproses dalam sistem pengolahan data SPSS.
- j. Melakukan analisis data
- k. Membahas analisi data
- l. Menyusun laporan.

Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada intinya penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data yang bisa digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sehingga penelitian yang dilakukan muncul dari permasalahan yang ditemukan. Masalah dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi di lingkungan sekitar dan juga di PAUD.

2) Studi Pendahuluan

Setelah masalah penelitian ini ditemukan selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan melalui penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah

dilakukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, membaca buku, artikel, jurnal, dan bahan tertulis lainnya.

3) Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau proposal diajukan untuk mendapat masukan dan koreksi mengenai permasalahan yang diteliti.

4) Mengurus perizinan untuk melaksanakan uji coba instrumen dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data penelitian.

5) Melaksanakan suatu uji coba dan mengolah hasil uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan kepada siswa yang berjumlah 30 orang guru PAUD.

3.7 Analisis Data

Metode survei menurut Neuman W Lawrence (dalam Suparyanto dan Rosad, 2020) metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, para ilmuwan bertanya kepada beberapa kelompok (yang disebut responden) tentang keyakinan, perasaan, kualitas suatu barang dan perilaku di masa lalu atau sekarang dengan menggunakan jajak pendapat. Jajak pendapat sebagai instrumen pemeriksaan merupakan strategi pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun kepada responden untuk dijawab oleh responden.

Analisis data adalah metode yang terlibat dengan memilih, merampingkan, memusatkan, mengabstraksi, mengkoordinasikan informasi secara sengaja dan normal seperti yang ditunjukkan oleh tujuan penelitian, dan menggambarkan pemeriksaan informasi yang melibatkan tabel sebagai instrumen untuk bekerja dengan pemahaman. Kemudian, pada saat itu, informasi eksplorasi di setiap tabel ini diuraikan (pengambilan signifikansi) dalam struktur akun (penggambaran) dan akhir ditarik. Sesuai dengan konsep tersebut, dilakukan analisis data pada hasil survei guru dalam penelitian ini dengan langkah-langkah berikut:

1. Verifikasi Data

Langkah awal melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap semua informasi yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan integritas data sebelum langkah-langkah analisis lebih lanjut diambil.

2. Membuat Skor

Fanny Fadila Noer Rahmawati 2023

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak (Penelitian Survei Terhadap Guru PAUD Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu – perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan verifikasi informasi, langkah berikutnya adalah memberikan skor standar pada tanggapan yang diberikan oleh responden, menggunakan skala Guttman. Skor ini diatribusikan sesuai dengan tingkat tanggapan pada skala yang telah ditentukan sebelumnya. Informasi lebih lanjut mengenai skor yang diberikan dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 3.8
Kriteria Penyekoran Tingkat Pendidikan
Guru PAUD Kecamatan Kawalu

Kriteria Penyekoram	
S1 PAUD	Bukan S1 PAUD
2	1

Tabel 3.9
Kriteria Penyekoran Pengetahuan Guru PAUD
Tentang Kekerasan Seksual pada Anak

Kriteria Penyekoram			
Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
4	3	2	1

3. Menyajikan Data

- a. Pada tahapan ini, langkah-langkah disusun untuk mempersiapkan data hasil jawaban dari angket penelitian yang diberikan oleh responden, yaitu para guru di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0. Sesuai petunjuk dari Sugiono (2017, hlm. 36-37), prosedur dalam membuat distribusi frekuensi dilakukan sebagai berikut:

- b. Data diurutkan mulai dari nilai terbesar hingga nilai terkecil.
- c. Rentang (r) dihitung dengan mengurangkan nilai terbesar dari nilai terkecil.
- d. Banyaknya kelas interval (K) ditentukan dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \log n$.
- e. Panjang kelas interval (P) dihitung menggunakan rumus: $P = \text{Rentang (R)} / \text{Jumlah Kelas (K)}$.
- f. Presentase untuk setiap kelas dihitung menggunakan rumus: $\text{Presentase} = (\text{Rentang} \times \text{Frekuensi}) / (\text{Jumlah seluruh responden}) \times 100$.

Kategori jawaban ditentukan dengan merujuk pada analisis standar deviasi dan rata-rata dari data yang telah diperoleh oleh peneliti. Setelah itu, data dikelompokkan menjadi 4 kategori jawaban, sebagaimana yang dijelaskan oleh Azwar (dalam Hasmawati, 2012):

Tabel 3.10

Pedoman Pengkategorian Pengetahuan Guru
Terhadap kekerasan Seksual pada Anak

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	
Sedang	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	
Tinggi	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	
Sangat Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	

Setelah itu dapat diketahui syaratnya, lalu untuk melakukan perhitungan frekuensi peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Untuk rumus menentukan frekuensi dapat dilihat berikut ini:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah seluruh skor ideal

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

Terlepas dari setiap sudut pandang dan kemudian dibangun di

atas landasan pendidikan para wali, orientasi, dan dibuat oleh para wali, seluk-beluk juga diselesaikan menggunakan pengulangan dan pemeriksaan kecepatan untuk menjawab perincian masalah. Oleh karena itu tahap terakhir dalam penanganan informasi adalah menyusun tujuan. Hal ini dilakukan mengingat informasi yang telah ditangani dan telah digambarkan dengan tulisan dalam struktur memukau yang lebih terbatas dan lebih jelas dirasakan dan menyinggung masalah dan target eksplorasi.

f. Mengkorelasikan Variabel Tingkat Pendidikan dengan Variabel Pengetahuan Guru Tentang Kekerasan Seksual pada Anak.

Untuk menentukan hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak, maka harus di hitung korelasinya menggunakan rumus rank spearman dengan menggunakan SPSS atau rumus di bawah ini:

1. Rumuskan hipotesis statistik, hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : \rho = 0 \text{ (tidak ada hubungan antara...dengan...)}$$

$$H_1 : \rho \neq 0 \text{ (ada hubungan antara...dengan...)}$$

2. Menentukan tingkat kepercayaan, misalnya

$$\alpha = 0,05 \text{ atau } \alpha = 0,01$$

3. Menghitung koefisien korekasi (ρ) dengan rumus sebagai berikut

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = koefisien korelasi rank spearman

n = banyaknya ukuran sampel

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel x dengan

rank dari variabel y

3.8 Penyajian Data

Penyajian data yang telah dilakukan kemudian diperkenalkan secara jelas berdasarkan informasi yang telah dibuat sehingga cenderung selesai mencapai penentuan oleh spesialis.

